

# Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Ibu Hamil Trimester III Tentang *Postpartum Blues*

Ni Putu Suardani<sup>1</sup>, Ni Wayan Manik Parwati<sup>2\*</sup>, Ni Putu Riza Kurnia Indriana<sup>3</sup>, Idah Ayu Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, [niputusuardani84@gmail.com](mailto:niputusuardani84@gmail.com), 081337878625

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, [manikparwati82@gmail.com](mailto:manikparwati82@gmail.com), 081934360316

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, [rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com](mailto:rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com), 087862186562

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, [ayuwulandari28@gmail.com](mailto:ayuwulandari28@gmail.com), 081236754321

## Abstrak

Kejadian *postpartum blues* berdasarkan data dari World Health Organization pada tahun 2018 didapatkan 26% - 85% insiden *postpartum blues* di dunia. Kurangnya dukungan keluarga atau suami akan berdampak ke keadaan psikis ibu yang tengah mengalami *postpartum blues*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil trimester III di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental *design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dengan sampel 20 responden diambil dengan total *sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap suami tentang *postpartum blues*. Teknik analisa data yang digunakan adalah *Paired T Test* pada variabel pengetahuan dan uji *Wilcoxon Rank* digunakan pada variabel sikap. Hasil uji *Paired T Test* yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $< 0,001$  dan nilai *t* hitung sebesar 24,155  $>$  nilai *t* tabel (2,086). Hasil uji *Wilcoxon Rank* yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $< 0,001$ . Promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* efektif terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil trimester III di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

**Kata kunci:** *Postpartum blues*, Pengetahuan, Sikap

## Abstract

*The incidence of postpartum blues based on data from the World Health Organization in 2018 found 26% - 85% of the incidence of postpartum blues in the world. Lack of family or husband support will have an impact on the psychological state of the mother who is experiencing postpartum blues. The objective is to determine the effectiveness of health promotion video media about postpartum blues on the knowledge and attitudes of husbands of third trimester pregnant women at the UPTD. Health Center I South Denpasar District Health Office. Research's type is a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach used 20 respondents taken by total sampling. Collecting data using a questionnaire of husband's knowledge and attitudes about postpartum blues. The data analysis technique used is the Paired T Test on the knowledge variable and the Wilcoxon Rank test is used on the attitude variable. The results of the Paired T Test are the Sig. (2-tailed) of  $< 0.001$  and the calculated t value of 24.155  $>$  the t table value (2.086). The results of the Wilcoxon Rank test are the Sig. (2-tailed) of  $< 0.001$ . Health promotion video media about postpartum blues is effective on the knowledge and attitudes of husbands of third trimester pregnant women at the UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.*

**Keywords:** *Postpartum blues*, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN\*

Dukungan suami selama masa kehamilan menjadi bagian terpenting karena dalam masyarakat sosial, suami atau laki-laki dalam keluarga menjadi pemegang kekuasaan utama dan mendominasi peran dalam keluarga, sehingga seorang suami penting untuk memiliki pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi. Suami menjadi kunci utama pada kesehatan perempuan dan sebagai penegak kesetaraan gender [1]. Kurangnya dukungan dari keluarga dan/atau suami dari awal kehamilan dapat berdampak pada kondisi psikologis ibu saat pada masa nifas. Perubahan psikologis yang sering terjadi pada masa nifas adalah *postpartum blues*.

Alamat Korespondensi Penulis : Denpasar, Bali  
**Ni Wayan Manik Parwati**

Email : [manikparwati82@gmail.com](mailto:manikparwati82@gmail.com)  
Alamat: Jalan Tukad Balian No. 180 Renon

*Postpartum blues* adalah perubahan emosi yang berlebihan seperti sedih, disporia dan gangguan emosional yang dialami 50-80% ibu postpartum pada hari pertama setelah persalinan. Selama masa nifas, 85% dari ibu postpartum akan mengalami gangguan mood. Sebagian besar ibu nifas mengalami gejala berat dan ringan, namun beberapa ibu nifas mengalami gejala yang berkelanjutan. Sekitar 10-15% dari ibu *postpartum blues* akan mengalami depresi postpartum[2].

Kejadian *postpartum blues* berdasarkan data dari *World Health Organization* pada tahun 2018 didapatkan 26% - 85% insiden *postpartum blues* di dunia[3]. Kejadian *postpartum blues* di Indonesia sekitar 50-70%, dari data tersebut sekitar 5-25% ibu nifas *postpartum blues* dapat mengarah ke depresi postpartum[4]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lindayani dan Marhaeni (2019), didapatkan prevalensi kejadian *postpartum blues* di Denpasar sebesar 25,4% [5]. Faktor-faktor yang menyebabkan postpartum blues diantaranya faktor dukungan keluarga, pengetahuan, status kehamilan, jenis persalinan, faktor hormonal (berupa perubahan kadar estrogen, progesteron, prolaktin dan estriol yang terlalu rendah. Kadar estrogen turun secara bermakna setelah melahirkan, ternyata estrogen memiliki efek supresi aktifitas enzim nonadreanalina maupun serotonin yang berperan dalam suasana hati dan kejadian depresi), faktor demografik (paritas dan usia), pekerjaan, latar belakang ibu postpartum, faktor fisik, ketidakmampuan beradaptasi, pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati dan Septiyono (2022) mengenai faktor determinan yang dapat menyebabkan ibu di Indonesia mengalami postpartum blues adalah riwayat persalinan, selain itu pengetahuan dan usia juga menjadi faktor yang memicu kejadian postpartum blues di Indonesia [6].

Tidak mengetahui tentang *postpartum blues* juga dapat mempersulit ibu untuk mengatasi kondisi tersebut. Jika tidak diobati, *postpartum blues* dapat berdampak negatif pada hubungan ibu dengan bayinya dan bahkan anggota keluarganya yang lain[2]. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan suami mengenai postpartum blues, maka perlu diupayakan suatu pemberian pendidikan kesehatan, salah satunya dengan menggunakan media video.

Penelitian Ariani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara promosi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri terkait deteksi dini PCOS. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah menonton video edukasi. Media audiovisual juga mampu meningkatkan kemampuan individu baik kognitif, afektif dan motorik. Tujuan pesan yang disampaikan melalui media video disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal [7]. Penyampaian informasi melalui video lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena media audiovisual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan lebih mudah dipahami. Informasi tersebut bisa mereka tonton dan dengarkan berulang kali. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap responden menjadi lebih baik.

Peneliti melakukan survey awal yang dilakukan di salah satu Puskesmas di wilayah Denpasar. Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan hasil data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lindayani dan Marhaeni mengenai prevalensi kejadian ibu *postpartum blues* di Denpasar. Survey dilakukan pada tanggal 28 April 2022 dengan wawancara pada suami dan ibu hamil trimester III mengenai pengetahuan tentang *postpartum blues*, didapatkan informasi bahwa sebanyak 80% responden belum

mengetahui tentang *postpartum blues* dan belum pernah mendapatkan informasi melalui media video sebagai edukasi tentang *postpartum blues*. Selain itu, selama melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC), hanya 30% dari suami ibu hamil yang ikut mengantarkan ibu hamil ke fasilitas kesehatan dan menemani selama dilakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan paparan dan masalah di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh media video promosi kesehatan tentang *postpartum blues* terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil trimester III.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian yaitu *pre-experimental design*. Metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu berdasarkan data laporan PWS KIA UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* yaitu seluruh suami ibu hamil yang didapatkan selama penelitian akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih 60 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada saat pemilihan sampel, hanya 20 orang yang memenuhi kriteria inklusi sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang

terdiri atas data demografi (umur, pendidikan dan pekerjaan), data pengetahuan responden tentang *postpartum blues* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan serta data sikap responden tentang *postpartum blues* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei online dengan menggunakan *Google Forms*. Analisis dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, uji *Shapiro Wilk*, uji *Wilcoxon Rank*, dan Uji T Berpasangan.

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari ITEKES Bali dengan nomor 04.0497/KEPITEKES-BALI/VIII/2022 tertanggal 9 Agustus 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada yang bertempat di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Terdapat 20 suami ibu hamil yang menjadi responden. Karakteristik yang diteliti yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan responden. Berikut adalah detail hasil penelitian karakteristik responden pada tabel.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f) (n = 20)	Persentase (%)
Umur		
20 – 35 tahun	16	80
> 35 tahun	4	20
Pendidikan		
SD/SMP	1	5
SMA	4	20
Diploma/Sarjana	15	75
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1	5
PNS/Kontrak/Swasta	19	95
Total	20	100

Hasil analisis pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun (80%), responden dominan memiliki riwayat pendidikan Diploma/Sarjana (75%) dan responden

paling banyak bekerja sebagai PNS/Kontrak/Swasta (95%).

### Pengetahuan Suami

Pengetahuan suami dikategorikan menjadi semakin tinggi skor maka pengetahuan semakin baik. Berikut adalah detail hasil analisis pada tabel.

**Tabel 2.** Pengetahuan Suami Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Skor	f	%	Mean	SD	Min	Max	Varians
<i>Prestes</i>							
<i>t</i>							
18	1	5					
19	2	10					
20	1	5					
21	6	30	21,45	1,572	18	24	2,471
22	4	20					
23	5	25					
24	1	5					
Total	20	100					

Hasil analisis pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* mendapatkan total skor *pretest* 21 (30%) dengan *mean* 21,45.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar memiliki riwayat pendidikan diploma atau sarjana[7, 8]. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pendidikan yang memberikan mereka kemampuan yang kuat untuk meningkatkan kehidupan mereka dan kehidupan keluarga mereka[9].

Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh usia mereka. Pada hasil penelitian karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Pada usia tersebut pemahaman dan pola pikir seseorang berkembang sehingga pengetahuan responden tentang *postpartum blues* menjadi lebih baik. Selain itu, mereka yang memiliki usia lebih dewasa akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca,

sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut[10].

Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa bekerja memiliki dampak signifikan pada seberapa baik orang mengetahui tentang persalinan. Responden yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang topik tersebut daripada mereka yang bekerja, karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang untuk menelitinya. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki lebih banyak waktu luang di rumah dapat membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang gizi pasca melahirkan[11]. Sementara itu, suami yang bekerja cenderung kurang memiliki akses informasi yang baik tentang perawatan nifas, sehingga seringkali memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan istri.

**Tabel 3.** Pengetahuan Suami Setelah Diberikan Promosi Kesehatan

Skor	f	%	Mean	SD	Min	Max	Varians
<i>Posttest</i>							
<i>st</i>							
31	1	5					
32	2	10					
33	5	25	33,9	1,41	31	36	1,989
34	5	25					
35	4	20					
36	3	15					
Total	20	100					

Hasil analisis pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* mendapatkan total skor *posttest* 33 (25%) dan 34 (25%) dengan *mean* 33,9. Menurut [12], seiring bertambahnya usia, ingatan dan pemahaman kita menjadi lebih matang, yang mengarah pada pengetahuan yang lebih baik[12]. Di masa dewasa awal, kita memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kehidupan kita sendiri dan kesejahteraan keluarga kita[13]. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden mempengaruhi daya tangkap individu dalam menyimak informasi sehingga setelah diberikan promosi kesehatan tentang *postpartum blues*, pengetahuan responden

menjadi meningkat.

Karakteristik pekerjaan dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai PNS/Kontrak/Swasta sebanyak 95%. Menurut penelitian terbaru, pekerjaan adalah komponen kunci dari mata pencaharian seseorang[14]. Itu membutuhkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga. Misalnya, pegawai negeri yang bekerja di lingkungan dengan akses ke informasi kesehatan yang andal mungkin lebih siap untuk menangani *postpartum blues*[15].

### Sikap Suami

Sikap suami dikategorikan menjadi semakin tinggi skor maka sikap semakin positif. Berikut adalah detail hasil analisis pada tabel.

**Tabel 4.** Sikap Suami Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Skor Pretest	f	%	Mean	SD	Min	Max	Varians
30	2	10					
31	1	5					
32	1	5					
32	5	25					
35	1	5					
37	2	20					
40	1	5	37,65	6,483	30	51	42,029
41	1	5					
42	1	5					
43	1	5					
44	1	5					
45	1	5					
50	1	5					
51	1	5					
Total	20	100					

Hasil analisis pada tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar sikap responden sebelum diberikan promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* mendapatkan total skor *pretest* 32 (25%) dengan *mean* 37,65. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada objek tersebut[16]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sikap yang dimiliki suami

terkait dengan *postpartum blues* sebelum diberikan promosi kesehatan masih kurang.

Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan seseorang. Menurut teori Bloom dalam Suharyat (2009), serendah apapun tingkatan proses kognisi seseorang dapat mempengaruhi sikap. Namun demikian, Ada sedikit bukti yang menunjukkan bahwa tingkat kognisi yang rendah dapat berdampak signifikan pada sikap, dan perubahan ini sangat tidak stabil. Bahkan, tingkat kognisi tertinggi – yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi – kemungkinan besar memiliki dampak terbesar pada sikap[17]. Melalui proses asimilasi pengetahuan, pengalaman, dan tingkat pendidikan akan membentuk sikap seseorang. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sikap responden mengenai *postpartum blues* sebelum diberikan promosi kesehatan memiliki sikap yang kurang. Mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, jika dikaitkan dengan karakteristik tingkat pendidikan responden, bahwa kurangnya pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan terakhir mengenai *postpartum blues*. Sehingga akan cenderung menunjukkan sikap yang kurang bila belum diberikan edukasi maupun promosi kesehatan terkait dengan *postpartum blues*.

Sikap responden tentang *postpartum blues* sebelum diberikan promosi kesehatan, memiliki kategori sikap yang kurang. Hal ini sesuai dengan teori Zuchdi (2011) menyebutkan bahwa sikap seseorang dibentuk oleh interaksi sosial yang mana dalam interaksi tersebut akan membentuk pola sikap terhadap objek psikologis yang dihadapinya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah media informasi. Informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber media memberikan landasan kognitif dalam pembentukan sikap seseorang[18]. Apabila informasi yang disampaikan bersifat sugestif, akan memberi dasar afektif dalam

terbentuknya sikap. Asumsi peneliti terkait dengan hasil penelitian, sebagian besar responden belum mendapatkan informasi terkait dengan *postpartum blues* sehingga kurangnya landasan kognitif ataupun pengetahuan yang membentuk sikap kurang terhadap *postpartum blues*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan didukung oleh beberapa jurnal dan teori terdahulu dapat dinyatakan bahwa sikap suami tentang *postpartum blues* sebelum diberikan promosi kesehatan termasuk dalam kategori yang kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dan dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi terdapat pendidikan dan kurangnya sumber informasi dari berbagai media terkait dengan *postpartum blues*.

**Tabel 5.** Sikap Suami Setelah Diberikan Promosi Kesehatan

Skor Posttest	f	%	Mean	SD	Min	Max	Varians
43	1	5					
44	1	5					
48	1	5					
54	3	15	54,85	4,545	43	60	20,661
56	2	10					
57	10	50					
58	1	5					
60	1	5					
Total	20	100					

Hasil analisis pada tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar sikap responden setelah diberikan promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* mendapatkan total skor *posttest* 57 (50%) dengan *mean* 54,85. Sikap dapat diubah oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, dan akumulasi informasi yang kemudian mengubah perilaku ke arah yang positif.[19]. Pada penelitian ini, terlihat bahwa adanya kenaikan skor sikap suami setelah diberikan promosi kesehatan tentang *postpartum blues*, adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi sikap individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fridayanti dan

Laksono mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap responden. Sedangkan sikap kesehatan sebagian besar berada pada kategori sedang, setelah dilakukan promosi kesehatan sebagian besar beralih ke kategori baik, karena peningkatan pengetahuan tentang *postpartum blues* akan menimbulkan sikap yang lebih positif dan perilaku yang lebih baik dalam mencegah *postpartum blues*[20]. Selain itu, berdasarkan teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan atau dibentuk oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa dengan pengetahuan yang baik setelah mendapatkan informasi mengenai *postpartum blues* maka berpengaruh terhadap sikap suami tentang *postpartum blues*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan didukung oleh beberapa jurnal dan teori terdahulu dapat dinyatakan bahwa sikap suami tentang *postpartum blues* setelah diberikan promosi kesehatan termasuk dalam kategori yang positif. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dan dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi terdapat usia, pendidikan dan pekerjaan responden, serta promosi kesehatan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan informasi dan penyampaian yang digunakan kepada responden.

### Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Tentang *Postpartum Blues* Terhadap Pengetahuan Suami

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Analisis bivariat pada variabel pengetahuan menggunakan analisis *Paired T Test* karena data

berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Tentang *Postpartum Blues* Terhadap Pengetahuan Suami

Pengetahuan	Mean	(95% CI)	t	Sig. (2-tailed)
Skor <i>pretest</i>	21,45	-13,529 – (-11,371)	-24,155	<0,001
Skor <i>posttest</i>	33,90			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar <0,001. Pada nilai *mean* menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan yang didapatkan pada *pretest* dan *posttest* yaitu 21,45 dan 33,90 sehingga didapatkan selisih rata-rata nilai sebesar 12,45. Pada nilai 95 % CI menunjukkan selisih perbedaan nilai pengetahuan *pretest* dengan *posttest* antara -13,529 sampai dengan -11,371. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 dalam uji *Paired T Test* juga membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 24,155 > nilai *t* tabel (2,086) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera dan Melina (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan responden dari 54,2% menjadi 91,7%. Ini karena media dan tokoh masyarakat telah mendorong masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi kanker serviks, dan kemudian memberi mereka informasi tambahan tentang deteksi dini. Dalam penelitian ini pemberian promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk berbagi informasi kepada suami tentang *postpartum blues*. Dengan menyebarkan pesan, menanamkan rasa percaya diri, dan memastikan suami mengetahui, mengetahui dan memahami informasi, promosi kesehatan membantu meningkatkan pengetahuan suami tentang *postpartum blues*. Setelah diberikan promosi kesehatan diharapkan

suami dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang *postpartum blues* sesuai dengan informasi yang diberikan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang kecil namun bermakna terhadap pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video. Ini mungkin karena media video menarik dan menarik, memberikan informasi dengan cara yang tepat dan bermanfaat.[21]. Dengan media video, kita dapat menyampaikan informasi yang ringkas dan jelas kepada sasaran pendidikan kesehatan dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu memperkuat ingatan responden. Waktu pemutaran media video singkat, sehingga tidak menyita banyak waktu responden. Media video sangat bagus untuk menampilkan berbagai materi, yang membantu membuat responden tetap tertarik[21].

Penyuluhan kesehatan dengan media video ditingkatkan dengan melibatkan berbagai indera. Hal ini membantu informasi lebih mudah diserap, sejalan dengan temuan Listyarini (2017) yang mengemukakan bahwa hingga 87% pengetahuan diakses melalui panca indera[22]. Temuan Maulana (2014) mendukung hal tersebut, karena 13%-25% informasi diakses melalui indera lainnya[23].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, karena promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* efektif terhadap pengetahuan suami ibu hamil trimester III. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan menjadi sehat. Dengan menggunakan alat media, kita dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan seluruh panca indera kita. Media video merupakan media modern yang sesuai

dengan zaman sekarang, dan pesannya lebih menarik dan ringkas.

### Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Tentang *Postpartum Blues* Terhadap Sikap Suami

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Analisis bivariat pada variabel pengetahuan menggunakan analisis *Wilcoxon Rank* karena data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video Tentang *Postpartum Blues* Terhadap Sikap Suami

Sikap	Mean	Z	Sig. (2-tailed)
Skor <i>pretest</i>	37,65		
		-3,828	<0,001
Skor <i>posttest</i>	54,85		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $< 0,001$ . Pada nilai *mean* menunjukkan rata-rata nilai sikap yang didapatkan pada *pretest* dan *posttest* yaitu 37,65 dan 54,85 sehingga didapatkan selisih rata-rata nilai sebesar 17,2. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 dalam uji *Wilcoxon* juga membandingkan nilai *Z* hitung dengan *Z* tabel untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis mendapatkan nilai *Z* hitung sebesar -3,828 > nilai *Z* tabel (-1,645) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa media video dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan kesehatan selama *postpartum blues*[24]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap suami yang terpapar promosi kesehatan tentang *postpartum blues* melalui media video dibandingkan dengan suami yang tidak terpapar media video. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan

dalam media video efektif dalam mempengaruhi sikap suami ke arah yang positif.

Menurut penelitian terbaru, media video dapat berdampak kuat pada sikap kita dan dapat mengubah apa yang kita anggap penting dengan sangat cepat[25]. Ini sangat berguna ketika membahas topik yang berhubungan dengan kesehatan, karena dapat membantu kita melihat pentingnya masalah tertentu dengan cara yang lebih konkret dan realistis. Bahkan, hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa sikap berubah hampir 87% setelah terpapar media video promosi kesehatan. Ini menjadikan media video alat komunikasi yang sangat efektif dalam mengubah sikap orang dan mempromosikan perilaku kesehatan yang positif[25].

Menurut Azwar (2016) dalam Safitri (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah media massa yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi dan radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang[26]. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa media video efektif dalam mempengaruhi sikap seseorang kearah yang positif.

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* efektif terhadap pengetahuan suami ibu hamil trimester III. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang *postpartum blues*, serta promosi kesehatan media video tentang *postpartum blues* efektif terhadap sikap suami ibu hamil trimester III dan 95% responden mengalami peningkatan sikap tentang *postpartum blues*.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang peneliti alami selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu diharapkan petugas kesehatan Puskesmas khususnya Bidan lebih memberikan pemahaman pentingnya mencegah *postpartum blues* sejak dini, sehingga dapat mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dan dapat melakukan tindakan antisipasi lebih awal, suami ibu hamil dapat meningkatkan dukungan dan perhatian kepada ibu hamil sampai masa nifas berakhir dan memahami pentingnya mencegah *postpartum blues* agar dapat mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari *postpartum blues*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Khani S, Hamzehgardeshi Z, Bozorgi N (2017) A review on various aspects of male involvement in women's sexual and reproductive health. *J Maz Univ Med Sci* 27:99–116
- [2]. Qonita, Umalihayati (2021) Analisis faktor risiko demografi dan dukungan sosial suami terhadap kejadian postpartum blues di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang. *J Ris Kebidanan Indones* 5:147–153
- [3]. World Health Organization (2018) *World Health Statistic 2018*. Luxembourg
- [4]. Manurung S, Setyowati S, Ginanjar AS, Soesilo TEB, Tyastuti D (2019) The Item Development of Maternal Blues Suryani (MBS) Scale in the antepartum period through bonding attachment that predicting postpartum blues. *Enferm Clin* 29:752–759
- [5]. Lindayani IK, Marhaeni GA (2019) Prevalensi dan Faktor Risiko Depresi Post Partum di Kota Denpasar Tahun 2019. *8511:100–109*
- [6]. Kurniawati D, Septiyono EA (2022) Determinants of Postpartum Blues in Indonesia. *Pedimaternal Nurs J* 8:45–52
- [7]. Ariani NKS, Susanti NLPD, Parwati NWM, Haryati NPS (2022) The Influence of Video-Based Health Education in Modifying Early Screening Efforts for Polycystic Ovary Syndrome (PCOS). *Asian J Heal Res* 1:24–30
- [8]. Daniati V (2019) Pendidikan Kesehatan dengan Media Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang Kontrasepsi MOP. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
- [9]. Juliansyah E, Rizal A (2018) Faktor Umur, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *Visikes J Kesehat Masy* 7:92–107
- [10]. Muri'ah S, Wardan K (2020) Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Literasi Nusantara Abadi, Malang
- [11]. Puspitaningsih D (2017) Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Oemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Nifas. *Hosp Majapahit* 9:48–56
- [12]. Fujiyanto A, Jayadinata AK, Kurnia D (2016) The use of audio visual media to improve student learning outcomes in material relationships between living creatures. *J Pena Ilm* 1:841–850
- [13]. Notoatmodjo S (2014) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- [14]. Handayani E, Anggraeni S (2018) HUBUNGAN UMUR DAN PEKERJAAN IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANDASAN ULIN TAHUN 2017 Eka. *Pros Hasil-Hasil Penelit Tahun 2018 Dosen-Dosen Univ Islam Kalimantan* 366–375
- [15]. Kusuma DPI (2019) Hubungan Faktor

- Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Sinduharjo Kabupaten Sleman. Universitas Islam Indonesia
- [16]. Notoatmodjo S (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Rineka Cipta, Jakarta
- [17]. Suharyat Y (2009) Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *J. Reg.* 3:
- [18]. Zuchdi D (2011) Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. *Cakrawala Pendidik* 3:51–63
- [19]. Mindarsih E (2018) Karakteristik Suami Yang Berhubungan Dengan Sikap Dalam Menangani Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. *J Keperawatan Respati Yogyakarta* 5:287–294
- [20]. Fridayanti, W., & Laksono B (2017) Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun. *Public Health Perspect J* 2:124–130
- [21]. Mulyadi MI, Warjiman, Chrisnawati (2018) Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *J Keperawatan STIKES Suaka Insa* 3:1–9
- [22]. Listyarini AD (2017) Penyuluhan dengan media audio visual meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah. *J STIKES Cendikiautama Kudus* 112–117
- [23]. Maulana HD (2014) Promosi kesehatan. EGC, Jakarta
- [24]. Selvia A, Amru DE (2020) Efektifitas Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *J Bidan Komunitas* 3:132–144
- [25]. Syukaisih, Alhidayati, Rasyid Z, Rofiqoh N (2018) Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Miskin Tentang Merokok. *J Penelit Kesehat Suara Forikes* 9:248–258
- [26]. Safitri DF (2018) Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan dan Puskesmas Wirobrajan. *Politeknik Kesehatab Kementerian Kesehatan Yogyakarta*